



Membangun Kepemimpinan Masa Depan

Krisis kepemimpinan nasional semakin menjadi ancaman serius bagi kelanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara ketika perhatian pada bidang pendidikan dan pengembangan SDM semakin lemah. Menghadapi kondisi yang demikian, menggerakkan Nurul Fikri mewujudkan program yang berkhidmat pada upaya pengembangan sumber daya manusia untuk menjadi pemimpin-pemimpin masa depan.

Program Pembinaan SDM Strategis (PPSDMS) melakukan aktifitas seleksi dan rekrutmen serta pembinaan terpadu yang ditujukan kepada mahasiswa berprestasi, berpengalaman dalam organisasi, dan memiliki kepedulian sosial. PPSDMS juga melakukan pengembangan ke berbagai wilayah dan membangun jaringan alumni PPSDMS. Lulusan PPSDMS ini diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin masa depan yang mampu mengimplementasikan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Tidak terasa PPSDMS telah berjalan selama 5 (lima) bulan. Dalam waktu 5 (lima) bulan ini PPSDMS telah merekrut sebanyak 20 (dua puluh) orang mahasiswa Universitas Indonesia yang diasramakan di Jl Raya Lenteng Agung No 21 untuk mengikuti PPSDMS. Mereka berasal dari berbagai fakultas dan daerah se-Indonesia. Merekalah angkatan I PPSDMS.

Dalam waktu 6 (enam) bulan ke depan, kami akan mengembangkan PPSDMS ini ke 2 (dua) daerah lain yaitu ke kota Bandung untuk teman-teman mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) sebanyak 20 (dua puluh) orang dan kota Jogjakarta untuk teman-teman mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) sebanyak 30 (tiga puluh) orang. Sedangkan untuk Jakarta, Insya Allah akan dibuka kembali untuk 30 (tiga puluh) orang mahasiswa UI angkatan II PPSDMS.

Jurnal PPSDMS ini Insya Allah menjadi tali komunikasi dan penyambung silaturahmi diantara kita, pengurus dan peserta PPSDMS serta masyarakat luas yang peduli terhadap kepemimpinan masa depan. Jurnal PPSDMS memuat semua kegiatan PPSDMS yang disampaikan kepada publik secara terbuka dan bertanggung jawab dan seluruh hasil kegiatan PPSDMS dipersembahkan untuk kepentingan bangsa dan negara

Semboyan PPSDMS *"we create future leaders"*, Insya Allah akan selalu kami ingat sebagai motivasi yang tak pernah padam dan kerja keras yang tak kenal lelah dalam membentuk kepemimpinan masa depan. Dari hati yang paling dalam, kami senantiasa mengajak semua kalangan untuk bergabung dan berpartisipasi bersama demi masa depan Indonesia yang lebih baik. []



Kegiatan Asrama



dan Kegiatan Pengurus

KEGIATAN ASRAMA

a. Kajian Islam Pekan

Setiap Senin pagi, jam 05.00-06.30

Nara sumber pada kegiatan Kajian Islam Pekan ini adalah Ust. Amang, Lc., Ust. Muhammad Sa'id, Drs. Fahmy Alaydroes, psi, MM, MEd, dan Ust. Drs. Musholli. Tema-tema yang telah dibahas diantaranya Definisi dan Ruang Lingkup Aqidah, Mengenal Eksistensi Allah, Klasifikasi Tauhid, Konsep Mahabbatullah, Makna kalimat Syahadat, Konsep Ihsan, Mengenal Konsep Rasul, Mengenal Al Islam, dan Mengenal Konsep Manusia dalam Islam.

b. Qiyamullail-Muhasabah

Setiap Kamis pagi, jam 03.00-06.00

Narasumber pada kegiatan *Qiyamullail-Muhasabah* ini adalah Ust. DR Muslih AK, yang mengimami shalat malam, membawakan materi *Tazkiyatun Nafs* (pembersihan diri), dan *Muhasabah* (menghisab diri)

c. Kajian Islam Kontemporer

Setiap Jum'at pagi, jam 05.00-06.30

Narasumber pada kegiatan Kajian Islam Kontemporer ini adalah Ust. Drs. Musholli dengan materi Kajian Islam Kontemporer dan Bedah Buku Islam.

d. Beladiri

Setiap Ahad pagi, jam 06.00-08.00

Pelatih pada kegiatan Beladiri ini adalah Kak Doddy yang mengajarkan ilmu beladiri Taekwondo.

e. Membangun Peradaban Islam

Setiap Selasa malam 19.00-22.00)

2 (dua) pekan

Narasumber pada kegiatan Membangun Peradaban Islam ini adalah Ust. Agung Waspodo, SE, MPP. Tema-tema yang telah dibahas diantaranya Sejarah- Memanfaatkan Masa Lalu, Sejarah Islam di Pentas Peradaban, Islam Klasikal di Masa Nubuwwah, dan Formasi Kenegaraan di Masa Khulafa Ar Rasyidun.

f. Training Jurnalistik

Setiap Jum'at malam, jam 19.00-22.00

pekan ke-1 (kesatu)

Narasumber pada kegiatan Training Jurnalistik ini adalah para praktisi media pers dari Jaringan Media Profetik diantaranya Mas Sapto Waluyo, Ust. Ahmad Mabruri, dan M. Bugi. Tema-tema yang telah dibahas diantaranya Pengantar Jurnalistik (kancah pertarungan pemikiran), Mengenal Artikel Opini dan Sumber Idanya, Ragam Artikel Opini dan Sumber Idanya, Adaptasi Makalah Ilmiah menjadi Artikel Opini Populer, dan Resensi Buku-Kritik Seni-Ulasan Sains Teknologi-Komentar Olahraga.

g. Diskusi Tokoh

Setiap Jum'at malam, jam 19.00-22.00

pekan ke-2 (kedua)

Narasumber yang telah mengisi kegiatan Diskusi Tokoh ini adalah Laksda (Purn.) Husein Ibrahim, DR. Warsito, dan Prof. DR Zuhul. Tema-tema yang telah dibahas di antaranya adalah Membangun Masa Depan Indonesia, Pentingnya

Membangun Kompetensi, dan Urgensi Penguasaan Sains dan IPTEK.

h. Diskusi Pasca Kampus

Setiap Jum'at malam, jam 19.00-22.00

pekan ke-3 (ketiga)

Narasumber yang telah mengisi kegiatan Diskusi Pasca Kampus ini adalah DR Agus Nurhadi, Eman Sukirman, SE, MM, DR. Adi Junjungan, DR Mulyanto, dan DR Zulkieflimansyah. Tema-tema yang telah dibahas diantaranya Perencanaan dan Pengembangan Karir, Membangun Jiwa Wirausaha, Dunia Pasca Kampus, Dakwah Profesi, serta Globalisasi Ekonomi.

i. Training Pengembangan Diri

Sabtu-Ahad 08.00-16.00,

pekan ke-4 (keempat)

Narasumber pada kegiatan Training Pengembangan Diri ini adalah Tim Insanika yaitu Para Praktisi HRD dan Psikolog Universitas Indonesia. Pelatihan Pengembangan Diri yang telah diadakan diantaranya *Introduction and Team Building Awareness, Self Understanding and Self Mission Statement, Individual Development Program and Achievement Motivation Training, 7 Habits of Highly Effective People*, dan *Interpersonal Communication*.

j. Pembinaan Keasramaan

Di asrama, para peserta PPSDMS digembleng secara bersama-sama dalam hal kedisiplinan, kebersihan, kerapian, dan kerjasama. Budaya intelektual dan kultur diskusi pun dikembangkan pada kehidupan sehari-hari mereka

KEGIATAN PENGURUS

a. Seleksi dan Rekrutmen Peserta PPSDMS Regional I Jakarta-Depok

Proses ini diadakan pada hari Sabtu-Ahad 15-16 Juni 2002 pukul 07.00-16.00 di Gedung Nurul Fikri 3, Jl. Margonda Raya 522 Depok. Seleksi dan Rekrutmen ini diikuti oleh 70 (tujuh puluh) orang peserta yang lolos seleksi berkas lamaran dengan persyaratan minimal mahasiswa UI semester 3 (tiga) atau 5 (lima), IPK diatas 2.70, aktif dalam organisasi kemahasiswaan, dan bersedia diasramakan. Hari sabtu para peserta test mengikuti beberapa test yaitu Psikotest dan Dinamika Kelompok. Pada Hari Ahad para peserta test mengikuti Test Potensi Akademik, Presentasi, dan Wawancara. Dari Hasil Test Seleksi, terekrut 20 (duapuluh) orang mahasiswa sebagai Peserta PPSDMS Regional I Angkatan 1.

b. Launching PPSDMS Regional I Jakarta-Depok

Acara ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 3 Agustus 2002 pukul 09.00-12.00 di Aula Masjid Baitus Salam PLN Duren Tiga. Hadir pada kesempatan ini para undangan yang terdiri dari Dewan Penasihat, Dewan Penyantun, Tokoh Masyarakat, Akademisi, dan Para Orangtua peserta PPSDMS.

Acara diawali dengan pembukaan dan pembacaan Kalam Ilahi, Sambutan dari Yayasan Nurul Fikri yang diwakili oleh Drs. Fahmy Alaydroes, psi, MM, MSi. Kemudian sambutan dari Dewan Penyantun PPSDMS yang diwakili oleh Laksda (Purn.) Husein Ibrahim, yang dilanjutkan dengan Sambutan dari Wakil Peserta oleh M Rizki Ramadhani (mahasiswa Teknik Elektro UI). Selanjutnya adalah Peresmian PPSDMS Regional I yang ditandai dengan penyerahan PATAKA PPSDMS oleh Direktur PPSDMS Drs. Musholli kepada perwakilan peserta PPSDMS yaitu M. Rizki Ramadhani. Prof DR Jimly Ash-Shiddiqie membawakan Orasi Ilmiah dengan Tema Membentuk Kepemimpinan

Masa Depan. Acara dilanjutkan dengan Presentasi dan Diskusi PPSDMS yang disampaikan oleh Direktur PPSDMS Drs. Musholli dan diakhiri dengan Doa oleh DR Muslih AK selaku Dewan Penasihat PPSDMS.

c. Rapat Kerja Badan Pengurus PPSDMS

Pada tanggal 19-25 Agustus diadakan Rapat Kerja PPSDMS membahas mengenai Sistem Manajemen PPSDMS dan Kurikulum PPSDMS.

d. Rapat Pleno Dewan Penasehat, Dewan Penyantun, dan Badan Pengurus PPSDMS

Hari Sabtu tanggal 2 (dua) September 2002 bertempat di kediaman Bapak Adhyaksa Dault, SH, MSi dengan agenda pembahasan Sistem Manajemen PPSDMS dan Kurikulum PPSDMS serta pemutaran Film Dokumentasi Kegiatan PPSDMS. Rapat ini dihadiri oleh Bapak Adhyaksa Dault, SH, MSi, DR Muslih AK, Laksda(Purn) Hussein Ibrahim, Drs M Yusuf, Drs. Anwari-Ahmad Fikri, SKomp, Drs. Musholli, Drs. Fahmy Alaydoes, psi, MM, MEd, Bachtiar Firdaus ST, Muhammad Ihsan SE, Anna Amalyah Agus, SE, Askar Triwiyanto, ST, dan Lukman Rosyidi, ST.

e. Rapat Kerja Badan Pengurus PPSDMS

Pada tanggal 21-28 Oktober membahas mengenai Rencana Strategis Pengembangan Wilayah dan Keuangan PPSDMS

f. Rapat Pleno Dewan Penasehat, Dewan Penyantun,

dan Badan Pengurus PPSDMS

Hari Sabtu tanggal 2 (dua) November 2002 bertempat di kediaman Bapak Adhyaksa Dault, SH, MSi dengan agenda pembahasan Progress Report Pelaksanaan PPSDMS, Renstra Pengembangan Wilayah dan Keuangan PPSDMS. Rapat ini dihadiri oleh Bapak Adhyaksa Dault,

SH, MSi, Laksda(Purn) Hussein Ibrahim, Drs M Yusuf, Ir. Marwan Batubara, Ir. Iwan Pontjowinoto, MBA, Drs. Anwari-Ahmad Fikri, SKomp, Drs. Musholli, Drs. Fahmy Alaydoes, psi, MM, MEd, Bachtiar Firdaus ST, Muhammad Ihsan SE, Anna Amalyah Agus, SE, Askar Triwiyanto, ST, dan Lukman Rosyidi, ST.

g. Presentasi PPSDMS pada acara FORSIMTA

Pada tanggal 25 Oktober 2002 diadakan presentasi PPSDMS pada acara Tarhib Ramadhan FORSIMTA (Forum Silaturahmi Masjid Perkantoran Jakarta) di Masjid LIPI Jakarta Selatan.

h. Buka Puasa Bersama

Para pengurus dan peserta PPSDMS menghadiri acara Buka Puasa Bersama bersama dengan para undangan yang lain di rumah Bapak Adhyaksa Dault, SH, MSi 13 November 2002.

i. Buka Puasa Bersama Pengurus dan Peserta PPSDMS di Asrama PPSDMS

Diadakan pada hari ahad tanggal 17 November 2002 dengan nara sumber yaitu KH DR Didin Hafidhuddin MSc selaku salah satu Dewan Penasihat PPSDMS.

j. Presentasi PPSDMS pada acara Buka Puasa Bersama

Acara diadakan di rumah Bapak Adhyaksa Dault, SH, MSi hari ahad tanggal 24 November 2002. Acaranya antara lain: presentasi PPSDMS Drs Musholli, ceramah Mantan Menhutbun DR. Nurmahmudi Ismail MSc dan presentasi Menko Polkam Letjen (Purn.) Susilo Bambang Yudhoyono mengenai Sikap Pemerintah terhadap Terorisme. Acara ini juga dihadiri oleh sejumlah anggota DPR RI, pengurus pusat organisasi mahasiswa dan ORMAS kepemudaan serta aktifis pergerakan lainnya. (rumah Bapak Adhyaksa Dault, SH, MSi 13 November 2002)



Abdi Nugroho, mahasiswa FSUI meraih IPK tertinggi di jurusan Ilmu Perpustakaan (3.77)



Kurnia Fitra Utama, mahasiswa FISIP UI terpilih sebagai Ketua Forum Studi Islam Rijaalul Ghad dan Ketua Umum Pesantren Emosi SM FISIP UI dengan IPK 3.53.



Alief Aulia Reza, mahasiswa FEUI mengikuti *International Conference on Just and Global Monetary System* di Malaysia. Alief yang memiliki IPK 3,71 kini menjabat Ketua Umum Penelitian Besar KANOPI (Kajian Ekonomi Pembangunan Indonesia) Jurusan Ilmu Ekonomi FEUI .



Purba Purnama, mahasiswa FMIPA UI meraih IPK tertinggi ke-2 (kedua) di jurusan Kimia (3.70) dan menjadi konseptor tentang pengadaan "*Pelatihan Quality Assurance dan Ketidakpastian dalam Pengukuran Analisis Kimia*" bagi peningkatan mutu mahasiswa Kimia UI untuk diajukan kepada pihak jurusan Kimia Universitas Indonesia.

"If you can combine intelligence and humanity with enthusiasm, you are likely to be a good leader"

"Jika Anda dapat mengkombinasikan inteligensia dan perikemanusiaan dengan antusiasme, sangat mungkin Anda menjadi seorang pemimpin yang baik."

(dikutip dari buku *Goldem Quotes 3*)

Mengembangkan Kepemimpinan di Sekitar Kita

Mengembangkan calon pemimpin membutuhkan beberapa syarat, di antaranya:

1. Menghargai mereka seperti apa adanya
2. Percaya bahwa mereka akan melakukan yang terbaik
3. Memuji keberhasilan mereka
4. Menerima rasa tanggung jawab pribadi mentor kepada calon pemimpin sebagai pemimpin mereka

Tiga hal yang selalu kita katakan untuk membuat orang menang: “Kalau sesuatu berjalan dengan baik sayalah yang melakukannya, kalau ada sesuatu yang setengah baik kamilah yang melakukannya, dan kalau ada sesuatu yang benar-benar bagus merekalah yang melakukannya”

Pemimpin besar-orang yang sukses dan berada dalam 1 persen puncak-mereka semua mempunyai satu ciri yang sama. Mereka tahu bahwa memperoleh dan mempertahankan orang yang baik adalah tugas pemimpin yang paling penting. Sebuah organisasi tidak dapat meningkatkan produktifitas-tetapi orang bisa. Aset yang benar-benar berharga dalam organisasi apa pun juga adalah manusia. Sistem semakin tua. Bangunan lama-lama runtuh. Mesin menjadi aus. Tetapi manusia bisa tumbuh, berkembang, dan menjadi lebih efektif kalau mereka punya pemimpin yang memahami nilai potensi mereka.

Pesannya adalah bahwa kita tidak dapat melakukannya sendirian. Kalau kita ingin benar-benar menjadi pemimpin, kita harus mengembangkan pemimpin lainnya di sekeliling anda. Kita harus membentuk sebuah tim. Kita harus menemukan cara untuk membuat wawasan kita dilihat, dilaksanakan, dan diberi sumbangan oleh orang lain. Pemimpin melihat gambaran besarnya tetapi dia membutuhkan pemimpin lainnya untuk membantunya membuat gambaran itu menjadi kenyataan.

Beberapa alasan mengapa pemimpin harus melahirkan pemimpin yang lain adalah:

1. Mereka yang paling dekat dengan pemimpin akan menetapkan tingkat keberhasilan pemimpin tersebut.
2. Potensi pertumbuhan sebuah organisasi berhubungan langsung dengan potensi personelnnya.
3. Menumbuhkan seorang pemimpin hakikatnya menumbuhkan organisasi.

4. Segala-galanya naik dan turun sesuai kepemimpinan.
5. Calon pemimpin ikut memikul beban.
6. Mereka menjadi konsultan bagi pemimpin.
7. Mereka memiliki pendirian pemimpin.
8. Pemimpin menarik calon pemimpin.
9. Pemimpin yang membimbing calon pemimpin melipatgandakan efektifitas mereka.
10. Tidak ada keberhasilan tanpa pengganti-tanpa regenerasi.
11. Pemimpin yang sudah berkembang memperluas dan meningkatkan masa depan organisasi.
12. Semakin banyak orang yang kita pimpin semakin banyak pula orang yang kita butuhkan.

Selain hal di atas, kita pun memberikan kesempatan untuk pertumbuhan calon pemimpin dengan cara:

1. Hadapkan calon pemimpin dengan orang-orang yang sukses di bidangnya.
2. Berikan sebuah lingkungan yang aman tempat calon pemimpin bebas untuk mengambil risiko.
3. Berikan kepada calon pemimpin seorang pembimbing yang berpengalaman.
4. Berikan kepada calon pemimpin alat dan sumber daya yang diperlukannya.
5. Gunakan waktu dan uang untuk melatih calon pemimpin di bidang-bidang yang diperlukannya.
6. Menginvestasikan waktu dan uang dalam diri calon pemimpinnya.
7. Berkomitmen untuk mempromosikan dari dalam.
8. Memperlihatkan kepada calon pemimpin bahwa pertumbuhan pribadi dan profesional bukan hanya mungkin tetapi aktual.

Beberapa tips untuk memelihara calon pemimpin yang disingkat dengan BEST:

1. *Believe in them* (punya keyakinan dalam diri mereka)
2. *Encourage them* (memberi mereka dorongan)
3. *Share with them* (berbagi dengan mereka)
4. *Trust them* (mempercayai mereka)

Tips yang lain untuk membina rasa kepercayaan calon pemimpin adalah TRUST:

1. *Time* (waktu)
Ambillah waktu untuk mendengarkan dan memberikan umpan balik tentang unjuk kerja
2. *Respect* (rasa hormat)

Berikan kepada calon pemimpin rasa hormat dan dia akan membalasnya dengan kepercayaan

3. *Unconditional positive regard* (anggapan positif tanpa syarat)

Tunjukkan penerimaan kepada calon pemimpin

4. *Sensitivity* (kepekaan)

Lakukan antisipasi terhadap perasaan dan kebutuhan calon pemimpin.

5. *Touch* (sentuhan)

Berikan dorongan semangat dengan melakukan sentuhan hangat seperti jabat tangan yang erat, tepukan di punggung, dan senyuman serta perhatian yang tulus.

Calon Pemimpin memerlukan pula sebuah sistem dukungan yang terdiri dari:

1. Dukungan emosional
2. Dukungan pelatihan/training keahlian
3. Dukungan keuangan
4. Dukungan peralatan
5. Dukungan SDM mentor dan teman yang baik

Tips yang terakhir dalam mengembangkan kepemimpinan adalah dengan cara membentuk keunggulan calon pemimpin melalui:

1. Menjalin hubungan dengan calon pemimpin
Semua hubungan pembinaan yang baik dimulai dengan hubungan pribadi. Kemauan calon pemimpin mengikuti pembinaan oleh mentor

berbanding lurus dengan tingkat hubungan yang dapat kita jalin. Saling berbagi cerita mengenai asal-usul, impian dan problem hidup. Kalau kita lebih dahulu merebut hati calon pemimpin maka dengan senang hati mereka berikan kepala mereka.

2. Berbagi impian

Semua pemimpin yang baik mempunyai impian. Semua pemimpin besar berbagi impian mereka dengan orang lain yang dapat membantu mewujudkan impiannya.

3. Meminta komitmen

Komitmen adalah satu kualitas di atas semua kualitas lainnya yang memungkinkan seorang calon pemimpin menjadi pemimpin yang sukses. Tanpa komitmen tidak akan ada keberhasilan.

4. Menetapkan tujuan untuk pertumbuhan

Rangkaian tujuan menjadi peta yang bisa diikuti oleh calon pemimpin agar dapat tumbuh berkembang. Tujuanlah yang membentuk rencana, rencanalah yang menetapkan tindakan, tindakanlah yang mencapai hasil, dan hasillah yang mendatangkan sukses. Dan semuanya dimulai dengan kata tujuan yang sederhana.

5. Mengkomunikasikan apa yang mendasar

Agar calon pemimpin produktif dan puas secara profesional maka mereka harus mengetahui apa tanggung jawab mereka yang mendasar.[]

disadur dari John C. Maxwell

Jaringan PPSDMS

a. Insanika

Humanize Human

Mengoptimalkan potensi kemanusiaan manusia melalui instrumen-instrumen yang mungkin demi tegaknya kemanusiaan manusia di muka bumi.

1. *Human resource basic science*
2. *Human development (education)*
3. *Human resource development (training)*
4. *Human resource mental health*
5. *Psycho-social research and crisis centre*
6. *Human resource management*
7. *Human resource macro-strategic*
8. *Profession and human resource profession networking*

b. Jaringan Media Profetik

Jaringan Media Profetik (JMP) adalah salah satu asosiasi profesi kewartawanan yang dideklarasikan pada tanggal 6 September 1999, dengan misi

mengembangkan sikap profesional dan nilai profetisme, yang terilhami dari makalah budayawan DR. Kuntowijoyo, yang merumuskan tugas profetisme sebagai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Sebagai Koordinator JMP adalah Sapto Waluyo dan Sekjenjnya adalah Ahmad Mabruhi.

c. FORSIMTA

FORSIMTA (Forum Silaturahmi Masjid Perkantoran Jakarta) adalah wadah berkumpulnya organisasi kerohanian dan masjid perkantoran Jakarta. Sampai saat ini, anggota FORSIMTA berjumlah kurang lebih 110 Masjid Perkantoran. Kegiatan yang dilakukan oleh FORSIMTA adalah mengadakan pertemuan bagi seluruh masjid perkantoran di Jakarta dan mengadakan kajian jum'at setiap sebulan sekali. Di masa depan, FORSIMTA ingin menjadikan dirinya sebagai lembaga pembinaan sumber daya manusia.[]

Haji Sebagai Sebuah Gerakan Sosial

Ada peristiwa menarik yang terjadi di negara adi daya Amerika Serikat selama bulan Oktober lalu. Aksi puluhan ribu masyarakat Amerika turun ke jalan-jalan di pusat kota-kota besar untuk memprotes kebijakan pemerintah Amerika Serikat yang akan menyerang negara Irak. Aksi massa yang diorganisasi oleh sebuah LSM bernama *Not in Our Name* ini memperlihatkan bagaimana kekuatan massa memiliki daya tawar yang tinggi terhadap sebuah kebijakan pemerintah.

Tapi apa yang terjadi di amerika tersebut belum apa-apa bila dibandingkan dengan apa yang pernah terjadi dan sempat terulang kembali di Filipina. Tahun 1987 kekuatan massa yang dikenal dengan aksi *people power* berhasil menumbangkan sebuah rezim diktator yang begitu ditakuti, Ferdinand Marcos. Aksi yang dikordinir oleh Uskup Besar Filipina, Kardinal Sin itu tidak hanya sukses besar akan tetapi menjadi begitu prestisius sehingga dijadikan *trendsetter* gerakan sosial (*social movement*) yang

... penghargaan terhadap suara mayoritas yang artinya kadang bisa bermakna negatif yaitu kita berhadapan dengan sebuah tirani massa yang besar.

mempengaruhi gerakan sosial lain di percaturan politik dunia.

Menariknya peristiwa ini terulang lagi di Filipina tahun 2001 ketika Presiden Joseph Estrada diturunkan oleh parlemen karena desakan kekuatan massa yang lagi-lagi dikomandoi oleh kardinal Sin.

Terpengaruh oleh *people power* di Filipina, gerakan mahasiswa pro demokrasi

di cina melakukan aksi serupa di lapangan Tiananmen tahun 1989 dengan mengerahkan ratusan ribu mahasiswa dengan tuntutan penegakkan demokrasi di negara cina. sayang

sekali aksi mereka gagal karena mendapat tekanan dari pihak militer Cina dan gerakan tersebut berakhir dengan memakan banyak korban. Selain aksi tersebut, pasca *people power* banyak gerakan sosial (utamanya di bidang politik) yang menggunakan pendekatan yang hampir mirip dengan aksi *people power* di Filipina yaitu menggalang kekuatan massa yang besar. Hal ini bisa kita lihat misalnya pada kasus peristiwa runtuhnya tembok Berlin, kesuksesan gerakan kaum buruh di Polandia, atau runtuhnya rezim komunis diktator di Rumania.

Belajar dari kasus di atas ada sebuah pelajaran yang dapat kita ambil yaitu betapa signifikannya peran massa dalam sebuah pergerakan. Sebaik apapun sebuah pesan yang dibawa oleh seseorang atau oleh sebuah gerakan, manakala ia tidak didukung oleh sebuah kekuatan massa maka akan sangat jarang gerakan tersebut akan sukses.

Alam demokrasi mengajarkan kita sebuah nilai penting yaitu penghargaan terhadap suara mayoritas yang artinya kadang bisa bermakna negatif yaitu kita berhadapan dengan sebuah tirani massa yang besar. Selain itu massa juga memerlukan sebuah koordinasi yang baik sehingga diharapkan mempermudah pencapaian tujuan. Terakhir mungkin yang tak bisa kita kesampingkan adalah adanya *political will* yang kuat dari pihak-pihak pemegang kekuasaan (pemerintah, militer, atau golongan masyarakat yang berpengaruh) untuk mendukung gerakan tersebut.

Dari kasus-kasus di atas dapat kita simpulkan ada tiga hal yang mendukung kelancaran sebuah gerakan. Pertama, massa yang merupakan potensi kekuatan yang sangat potensial untuk digalang. Kedua, diperlukan pengorganisasian massa yang baik dalam sebuah gerakan. Ketiga, perlu ada konsesi politik yang kuat mendukung aksi massa tersebut

Jika kita menengok kondisi realitas sosial umat Islam sekarang ini maka akan kita temukan

kondisi yang sangat memprihatinkan. Walaupun secara kuantitas kita selaku umat muslim tidaklah kecil (penganut Islam lebih dari satu perlima penduduk dunia) namun umat Islam seringkali terpojok dalam posisi yang tidak memiliki daya tawar dalam percaturan politik dunia.

Penyebab utamanya kalau kita coba identifikasi adalah terpecahnya suara umat ke dalam kelompok-kelompok yang jangankan memiliki kesamaan visi, yang justru terjadi tidak jarang saling baku hantam terjadi antara sesama muslim. Untuk menjawab tantangan tersebut maka kita harus berupaya mencari akar penyebab kegagalan umat untuk kemudian melakukan sinergi kekuatannya kepada hal yang positif seperti menyatukan suara dalam forum internasional agar negara-negara Islam tersebut memiliki daya tawar yang kuat dalam perpolitikan internasional.

Penulis pikir ada dua penyebab sering terpecahnya suara ummat yaitu pertama kaum muslimin gagal membangun kesamaan pandangan. Kedua tidak adanya alat atau saluran aspirasi yang dapat menampung suara ummat. Untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut kita perlu menggali potensi-potensi umat untuk bersatu yang mungkin terabaikan selama ini. Potensi tersebut dapat bersumber dari teks ajaran Islam maupun yang bersifat empirik sejarah ummat selama ini.

Jika kita menggali ajaran Islam lebih mendalam, kita akan menemukan sebuah ritual ibadah dalam ummat Islam yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai sarana membangun sinergi ummat. Ritual yang saya pikir sangat dinamis tersebut itu adalah momen pertemuan tahunan umat Islam untuk menjalankan ibadah haji.

Ibadah haji sangat potensial untuk dijadikan sebuah motor gerakan sosial politik ummat karena dalam ibadah haji potensi penyatuan suara ummat sangatlah besar. Setiap tahun tidak kurang dari tiga juta ummat Islam dari berbagai penjuru dunia datang untuk menunaikan ibadah haji. Satu jumlah yang sangat besar untuk sebuah ibadah ritual keagamaan. Mungkin hanya upacara mandi di Sungai Gangga oleh umat Hindu saja yang dapat menyaingi besarnya jumlah umat Islam yang berkumpul di mekkah untuk menunaikan haji.

Selain itu kelebihan dalam jumlah kuantitas pelakunya, ibadah haji juga memiliki nilai tambah karena ada semangat persamaan dan persatuan dalam hampir seluruh sendi ritualnya. Hal mana tidak terdapat dalam ritual ajaran agama lain. Ibadah haji melibatkan perwakilan dari seluruh umat Islam dari berbagai macam daerah dan latar belakang kelompok yang berbeda-beda. Mereka semua berkumpul bersama dalam sebuah suasana kebersamaan dan kesamaan status selaku hamba Allah. Setiap orang melepaskan semua predikatnya masing-masing, entah itu status sosial, identitas kelompok, bahkan atribut badan yang biasa mereka kenakan sehari-hari. Mereka semua bersama-sama larut dalam lautan putih pakaian *ihrom* yang menggambarkan perjalanan manusia tatkala dikumpulkan di padang mahsyar pada hari pembalasan

Selain semangat persamaan dan persatuan, ibadah haji juga merupakan puncak dari semua ibadah dalam agama Islam, yang artinya ia merupakan puncak dari rukun Islam. Disebut demikian karena pengorbanan dalam melaksanakan ibadah haji tidaklah sedikit. Setiap muslim yang menjalankan ibadah haji setidaknya perlu meluangkan waktu yang cukup panjang untuk mengikuti rangkaian haji, tenaga yang tidak sedikit, biaya, dan terakhir mungkin yang agak kurang teramati yaitu pengorbanan politik yang kuat.

Menarik sekali menyoroti peran politik dalam penyelenggaraan haji, karena tidak bisa kita pungkiri (sebagaimana kasus gerakan-gerakan sosial yang telah kita bahas di muka) ternyata dukungan dari institusi politik

terutama pemerintahan, sangat berpengaruh dalam kelancaran ibadah haji. Dapat kita bayangkan betapa memusingkannya penanganan ibadah haji bila tidak ada konsesi

***...sebuah ritual
ibadah dalam
ummat Islam yang
sangat potensial
untuk dijadikan
sebagai sarana
membangun sinergi
ummat.***

politik yang stabil untuk menjamin kelancaran praktek ibadah tersebut.

Kalau kita buka dalam sejarah khususnya bangsa Indonesia, ternyata peran politik haji tersebut benar-benar nyata. Salah satu bukti sejarah tersebut dapat kita lihat dari maraknya pergerakan perlawanan terhadap pihak kolonial yang dilakukan oleh para ulama yang baru pulang menunaikan haji di Makkah (Suminto, 1984). Selain itu aksi pembaharuan Islam atau dikenal dengan gerakan modernisasi atau *wahabiyah* juga terinspirasi oleh gerakan yang sama yang waktu itu terjadi di Makkah. Memang walaupun secara langsung tidak ada kaitan formal antara ajaran haji dengan kegiatan yang bersifat politik, namun setidaknya moment pertemuan (muktamar) umat Islam sedunia ini telah banyak membuka kesempatan kepada para kaum muslimin dari berbagai tempat untuk bertukar pandangan.

Sejarah juga mencatat bahwa gerakan Pan Iyng dilakukan oleh Muhammad Abduh dan

Salah satu bukti sejarah tersebut dapat kita lihat dari maraknya pergerakan perlawanan terhadap pihak kolonial yang dilakukan oleh para ulama yang baru pulang menunaikan haji di Makkah

kawan-kawan pun masuk ke Nusantara melalui jalan muktamar tahunan umat muslim tersebut, sehingga ikon haji sebagai lambang internasionalisme Islam dapat dibilang sangat tepat. Walaupun terdapat kritik dari Snouck Hurgronje (Deliar Noer, 1996) terhadap perilaku sebagian besar kaum muslimin yang menjalankan haji namun ternyata tidak membawa hasil apa-apa selain sorban dan gelar haji, kita pikir tidaklah berarti mengecilkan makna dan hikmah yang

terdapat dalam ibadah haji.

Salah satu kejadian menarik di seputar momen hikmah haji ini misalnya adalah mengenai awal terbentuknya Rabithah Alam Islami, sebuah organisasi Islam International yang berdiri di Makkah pada Zulhijah 1381 H/ Mei 1962 M. yang kemudian dikelompokkan oleh PBB sebagai organisasi non pemerintahan dan

termasuk anggota Unesco, serta anggota pengamat OKI—Organisasi Konferensi Islam—ternyata bermula dari berkumpulnya para ulama, ilmuwan, pemimpin, dan pemikir Islam sesudah selesai melaksanakan ibadah Haji di Makkah dalam acara Muktamar pada tanggal 14 Zulhijah 1381 H. Mereka akhirnya bersepakat untuk mendirikan organisasi dunia Islam yang bermarkas di Makkah dan bekerja menyatukan umat Islam. Jadi kembali bisa kita simpulkan dalam ibadah haji terkandung potensi penyatuan suara umat yang demikian besar dan sangat disayangkan bila kita gagal memanfaatkannya.

Untuk melihat potensi haji yang agak terabaikan tersebut kita dapat menggunakan pendekatan sosiologi dalam mengkaji kekuatan pengaruh dari massa. Dalam kajian sosiologis, massa dapat kita bagi ke tiga bentuk yaitu massa kerumunan (*crowd*), massa dengan perilaku kolektif (*collective behaviour*), dan massa yang berorientasi pada gerakan sosial (*social movement*). Ketiga bentuk massa ini memiliki ciri perbedaannya masing-masing yaitu pertama massa kerumunan (*crowd*) secara definisi tipe massa jenis ini tak lain hanya sekedar kumpulan psikologis yang secara kebetulan berada dalam satu konteks kejadian dan tempat seperti kasus kerumunan orang disekitar tempat kerusuhan.

Massa dengan tipe ini sangat lemah dalam hal pengorganisasian akan tetapi bisa jadi sangat berbahaya karena dalam tipe ini massa akan mudah terprovokasi dari luar karena secara psikologis kesadaran tiap individu hilang dalam satu kesadaran kelompok. Jadi ibaratnya massa tersebut seperti buih di lautan. Jika kita masukkan ibadah haji kedalam tipologi massa jenis ini maka gambaran yang ada dalam benak saya adalah ibadah haji yang terjebak dalam formalitas semu belaka.

Jadi ketika orang-orang yang menunaikan haji itu datang ke Makkah, mereka tidak membawa agenda apapun bagi kepentingan ummat secara global dan sibuk mengejar kemabruran haji bagi dirinya sendiri. Jika kondisi ini yang terjadi maka tidaklah berguna muktamar besar kaum muslimin itu ada, karena mungkin secara fisik mereka berdekatan akan tetapi secara idealisme mereka berjauhan.

Bentuk kedua dari tipologi massa adalah massa dengan perilaku kolektif (*collective behavior*). Secara definisi maka massa dengan tipe

ini mempunyai ciri yang lebih maju dibandingkan massa kerumunan ditandai adanya kesamaan tujuan diantara para anggotanya. Salah satu bentuk *collective behavior* misalnya perilaku kumpulan orang yang hendak melakukan pemungutan suara dalam pemilu.

Jika dikaitkan dengan konteks haji maka mungkin ibadah haji yang dilakukan oleh orang-orang dalam tipe ini sudah agak meningkat, setidaknya telah ada kesamaan tujuan diantara para hujjaj tentang apa yang akan mereka perjuangkan sepulang dari mekkah, walaupun masih ada kekurangan dari massa dengan tipologi ini yaitu tidak terorganisasi dengan baik dan tidak ada formalisasi hubungan dalam arti terlembaga dengan baik, juga tidak ada kesinambungan. Massa haji dalam sudut pandang perspektif *collective behavior* mungkin saja pulang dari mekah dengan membawa visi yang sama tentang bagaimana atau apa yang harus dilakukan oleh orang muslim ke depan. Akan tetapi karena orang-orang ini tidak terkoordinasi dengan baik maka hasil yang akan kita dapat akan kurang optimal karena semua berjuang dengan teknik dan caranya masing-masing. Belum lagi bila tidak ada kesinambungan, bisa jadi isu yang digulirkan oleh para haji itu makin lama makin ketinggalan zaman sehingga bisa jadi muncul kemandegan di kalangan umat.

Bentuk terakhir dari tipologi massa adalah apa yang disebut dengan gerakan sosial (*social movement*). Ciri dari massa yang disebut sebagai gerakan sosial adalah adanya unsur kolektif karena tujuan dan kepentingan bersama, dibentuk dengan sengaja, terorganisir dengan baik, dan berkesinambungan. Menurut saya tipe ideal dari sebuah ibadah haji adalah pada titik ini yaitu haji sebagai gerakan sosial. Artinya haji tak sekedar hanya rutinitas ritual ibadah belaka, akan tetapi menjadi kekuatan sosial yang demikian dahsyat karena didukung massa yang begitu besar dan terorganisir dengan mantap.

Pada titik ideal para alumni muktamar tahunan ini juga memiliki kesamaan tujuan dengan satu kepentingan yaitu kepentingan umat. Bentuk konkrit yang dapat kita turunkan

dari konsep ini misalnya pembentukan ikatan-ikatan dan jaringan para haji baik di tingkat regional dan internasional yang fungsinya adalah merangkul para haji sehingga terus memiliki kesamaan visi dan misi dalam membangun umat.

Sangat disayangkan bila posisi strategis seorang haji (sebagaimana kita tahu sebagian besar jamaah haji yang pulang dari mekkah menduduki posisi sosial tertentu di hadapan masyarakat) gagal dimanfaatkan sebaik mungkin karena para haji tidak berhasil membangun kesamaan visi untuk mensinergikan umat. Akan lebih sangat menguntungkan bagi kaum muslimin jika para haji dan para pendakwah umumnya memiliki kesamaan visi dan

terorganisasi dengan baik. Dengan demikian energi umat tidak akan terbang pada masalah-masalah spasial dan segmental yang tidak kondusif dan lebih diarahkan pada penanganan kondisi riil posisi kaum muslimin di hadapan kaum kuffar.

Jadi mungkin inti dari artikel singkat ini adalah bagaimana kita mampu memanfaatkan momen haji sebagai sebuah muktamar tahunan kaum muslimin sebaik

terorganisasi dengan baik, sehingga kata akhir sebuah persatuan suara umat dapat tercapai. Diharapkan dengan merancang ibadah haji ke dalam kerangka berpikir gerakan sosial, usaha-usaha penegakkan kemuliaan (*izzah*) kaum muslimin menjadi lebih lebih strategis dan tersusun lebih rapih sehingga Posisi tawar kaum muslimin akan meningkat dalam percaturan politik internasional.[]

Kurnia Fitra Utama

Mahasiswa Sosiologi FISIP UI 2000

Peserta PPSDMS Regional I angkatan 1



PPSDMS-Nurul Fikri

Laporan Arus Dana

Per 20 Desember 2002

SUMBER DANA

Donasi Pribadi

Adhyaksa D.	Rp 10.000.000,00
Anna A.A.	Rp 100.000,00
Askar T.	Rp 100.000,00
Bachtiar F.	Rp 100.000,00
Fahmi A.	Rp 1.000.000,00
Hussein I.	Rp 10.000.000,00
M. Ihsan	Rp 100.000,00
Marwan B.	Rp 4.000.000,00
Musholli	Rp 2.000.000,00
Lukman	Rp 100.000,00

Total Donasi Pribadi Rp 27.500.000,00

Donasi Institusi

-

Bagi Hasil Tabungan Rp 55.949,81

TOTAL Rp -

PENGGUNAAN DANA

Administrasi Bank Rp 1.893.82

TOTAL Rp 1.893.82

SURPLUS (DEFISIT) Rp (1,893.82)

TRANSFER DANA

-

SALDO AWAL

-

SALDO AKHIR Rp (1,893.82)

